

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan individu, keluarga dan masyarakat memberikan penekanan lebih besar untuk aspek perilaku keuangan. Perilaku keuangan mengacu pada praktik seseorang menggunakan sistem manajemen keuangan, misalnya rencana penghematan yang konsisten melalui pikiran yang baik dan rencana tertulis dengan tujuan yang spesifik. Perilaku keuangan yang baik digambarkan dengan memiliki perilaku yang efektif seperti menyiapkan catatan keuangan, dokumentasi pada arus kas, perencanaan biaya, membayar tagihan listrik, mengendalikan penggunaan kartu kredit serta rencana tabungan.

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Pengetahuan tentang ilmu akuntansi, anggaran, dan pembendaharaan saat ini tidak hanya lagi menjadi kegiatan yang hanya dilakukan di perusahaan-perusahaan industri, perdagangan, atau semacamnya, namun sudah menjadi keharusan bagi individu. Dalam mengambil keputusan keuangan, individu dianggap rasional dalam mengidentifikasi

dan menggunakan informasi yang relevan sehingga mampu membuat keputusan yang optimal. Tetapi keputusan-keputusan keuangan tersebut juga dipengaruhi oleh aspek psikologis sehingga hasilnya pun menjadi bias. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya informasi di pasar yang menyebabkan keterbatasan individu dalam memproses informasi yang mereka dapat. Keterbatasan tersebut mendorong individu untuk berperilaku tidak rasional. Hal inilah yang mendorong munculnya perilaku keuangan.

Fungsi perencanaan keuangan, yaitu mengelola pendapatan dan pengeluaran, menciptakan kesadaran akan kondisi keuangan saat ini, merencanakan masa depan dengan menetapkan tujuan dan cara pencapaiannya, dan menciptakan sistem evaluasi dan revisi atas kemajuan keuangan. Individu harus menentukan pilihan dan menetapkan keputusan yang tepat, dimana keputusan keuangan tidak hanya melibatkan aspek *risk and return*, namun juga aspek psikologi dari individu sebagai pengambil keputusan. Perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi antara lain adalah pengetahuan keuangan.

Dalam perilaku keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan perilaku keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan perilaku yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi. Pengalaman setiap karyawan dalam mengelola keuangan berbeda-beda, seperti dalam merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Pengeluaran rumah tangga, penggunaan kredit dan stress telah berubah sangat dalam beberapa decade terakhir.

Bukti nyata dan laporan media saat ini menunjukkan bahwa proporsi yang jauh lebih tinggi dari orang mengalami stress tentang masalah keuangan.

Faktor demografi adalah bagian yang melekat pada individu dan mampu untuk mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan. Perbedaan karakteristik demografi dari investor menyebabkan investor merasa lebih kompeten dalam memahami informasi keuangan yang ada. Berbagai macam variabel demografi antara lain: umur, jenis kelamin, status, pengalaman, pendidikan, pendapatan, kota tempat bekerja, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdzan dan Tabiani (2013) menemukan bahwa faktor demografi yang memiliki hubungan dengan perilaku keuangan hanya tiga faktor yaitu: jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan, sedangkan faktor demografi lain seperti pekerjaan tidak memiliki hubungan terhadap perilaku keuangan.

Lusardi dan Mitchell (2007) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan, laki-laki cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan karena memiliki pengetahuan keuangan yang lebih luas. Sementara itu, Krishna, et al., (2010) menemukan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah daripada mahasiswa perempuan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hira (2006) menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan cara seseorang merencanakan keuangan.

Pendapatan (*Income*) pribadi juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" dan digunakan dalam perhitungan laba kotor yang disesuaikan individu untuk tujuan

pajak penghasilan. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia bagi mereka memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. itchell

Pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan karena merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan. Namun dari pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan pengetahuan keuangan masyarakat relatif kurang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kadence International Indonesia, hasilnya banyak orang Indonesia yang terbelit hutang. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan *financial skill*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*.

Masyarakat atau setiap individu diwajibkan memahami sistem keuangan dengan tepat. Setiap individu memerlukan pengetahuan keuangan dasar dan keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dengan tujuan kesejahteraan hidup. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan keuangan masyarakat dapat dilihat dari seberapa besar tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wicaksono (2016) ditemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pembayaran kartu kredit pada karyawan di Surabaya.

Dalam penelitian ini mengambil karyawan Bulog yang bekerja di Sumatera Barat karena dianggap karyawan Bulog memiliki penghasilan tetap serta latar belakang pendidikan yang memadai sehingga seharusnya karyawan Bulog memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan dapat mengelola penghasilannya, selanjutnya memiliki perilaku keuangan yang baik karena karyawan Bulog tidak memiliki dana pensiun untuk masa tuanya berbeda dengan pegawai negeri sipil yang memiliki tunjangan pensiun.

Dari uraian di atas terlihat bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, dengan judul penelitian “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Bulog di Sumatera Barat”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana hubungan jenis kelamin dengan perilaku keuangan ?
2. Bagaimana hubungan pendidikan dengan perilaku keuangan ?
3. Bagaimana hubungan pendapatan dengan perilaku keuangan ?
4. Bagaimana hubungan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat bagaimana hubungan jenis kelamin dengan perilaku keuangan pada Karyawan Bulog di Sumatera Barat.
2. Untuk melihat bagaimana hubungan pendidikan dengan perilaku keuangan pada Karyawan Bulog di Sumatera Barat.
3. Untuk melihat bagaimana hubungan pendapatan dengan perilaku keuangan pada Karyawan Bulog di Sumatera Barat.
4. Untuk melihat bagaimana hubungan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan pada Karyawan Bulog di Sumatera Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi karyawan, dimana hasil penelitian dapat digunakan untuk mempermudah pengambilan keputusan keuangan yang baik dan menentukan apa yang mempengaruhi perilaku karyawan dalam mengambil keputusan keuangan tersebut.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan serta untuk menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang diinginkan, maka dalam penelitian ini hanya membahas hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini hanya difokuskan pada hubungan jenis kelamin, pendidikan, besarnya pendapatan karyawan dan pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan karyawan Bulog yang berada di Sumatera Barat.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Literatur**

Bab ini tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, sumber data, teknik

pengumpulan data, definisi operasional variabel, tabel operasional variabel, dan metoda.

#### BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi karakteristik responden, deskripsi variabel penelitian, pengujian data, serta pembahasan hasil penelitian dan implikasi penelitian.

#### BAB V Penutup

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian dimasa yang akan datang

